



Improving Students' Motivation in Learning Physics through Group Discussion Method at SMA Negeri 16 Makassar

Mahir

SMA Negeri 16 Makassar
Email: mahir.makassar@gmail.com

Abstract – The research included Classroom Action Research with the aim to increase motivation in learning physics through the group discussion method. Classroom Action Research was carried out at The Eleventh MIA 1 grade of sixteen state senior high school of Makassar. The research consisted of two cycles. The first cycle consisted of two actions and the second cycle also consists of two actions. The procedure carried out in each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. For getting the data used the observation sheet and the results of test scores in each cycle. The data analysis technique used is descriptive analysis and qualitative analysis. The results showed that the learning motivation of students in physics learning at The Eleventh MIA 1 grade of sixteen state high school of Makassar could be improved by using group discussion methods. Based on the results of the questionnaire the motivation learning physics students in the second cycle of learning motivation to learn physics began. Students look more cheerful, enthusiastic in participating in learning. Evidently in the work of the LKPD, all group members jointly worked on the activities that existed at the LKPD, each group competing asked when there was something that was not yet understood in the LKPD, because all groups wanted the best group.

Keywords: Learning Motivation, Group Discussion, Classroom Action Research

Peningkatan Motivasi Belajar Fisika melalui Metode Diskusi Kelompok pada Peserta Didik SMA Negeri 16 Makassar

Abstrak – Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar fisika melalui metode diskusi kelompok pada peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMA Negeri 16 Makassar kelas XI MIA 1. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus kedua juga terdiri dari dua tindakan. Prosedur yang dilaksanakan pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mendapatkan data digunakan lembar observasi dan hasil nilai tes pada setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 16 Makassar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar fisika peserta didik pada siklus II motivasi belajar fisika peserta didik mulai terlihat. Peserta didik terlihat lebih ceria, antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terbukti dalam pengerjaan LKPD, semua anggota kelompok secara bersama-sama mengerjakan kegiatan yang ada pada LKPD, setiap kelompok berlomba-lomba bertanya ketika ada sesuatu yang belum difahami pada LKPD, karena semua kelompok menginginkan gelar kelompok terbaik.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Diskusi Kelompok, Penelitian Tindakan Kelas

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analisis dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Namun sayangnya pembelajaran fisika yang menggunakan banyak rumus menyebabkan tidak semua peserta didik mempunyai motivasi besar untuk belajar fisika. Dengan motivasi belajar yang rendah, dapat berdampak negatif bagi peserta didik sendiri. Hal-hal negatif ini antara lain seperti; timbul kemalasan dalam penerimaan materi, merasa ngantuk, bosan, jenuh, sehingga dari hal-hal tersebut akan membuat peserta didik tidak merasa nyaman dikelas. Salah satu indikator keberhasilan seorang pendidik dalam mengajar adalah ketika pendidik mampu menciptakan kenyamanan peserta didik di kelas maka, motivasi belajar fisika peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya.

Selama ini, antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran fisika di sekolah tidak seperti mengikuti pelajaran lainnya. Peserta didik berpendapat bahwa pelajaran fisika sulit karena mereka banyak menjumpai persamaan matematik sehingga ia diidentikkan dengan angka dan rumus. Bagi peserta didik, konsep dan prinsip fisika menjadi sulit dipahami dan dicerna oleh kebanyakan mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar fisika. Masalah ini merupakan salah

satu masalah klasik yang kerap dijumpai oleh para guru fisika di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang kami lakukan di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 16 Makassar, yaitu dengan pemberian angket berupa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran fisika, cara mengajar pendidiknya, cakupan materi fisika, serta pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan. Hasil angket menunjukkan bahwa, motivasi belajar peserta didik sangat rendah yang dilihat dari banyaknya keluhan peserta didik mengenai cara mengajar pendidiknya yang cepat, materi yang dipelajari cukup sulit, dan sebagian besar peserta didik menyukai pembelajaran yang diselengi dengan games atau permainan atau yang dikenal dengan belajar sambil bermain.

Secara teoretis metode diskusi kelompok adalah sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif setiap peserta didik dikarenakan metode tersebut memberikan dorongan kepada masing-masing peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikirnya, akan tetapi pada praktiknya hasil observasi yang telah dilakukan di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 16 Makassar ketika menggunakan metode diskusi kelompok, masih terdapat beberapa peserta didik yang dalam pembelajarannya belum menunjukkan kemampuan dalam berpikir serta antusiasnya dalam bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Hal ini tampak dimana adanya peserta didik yang

dalam diskusi tidak menyampaikan buah pikirannya, tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik, cenderung hanya sebagai pendengar saja dan adapula peserta didik yang tidur-tiduran. Sehingga harapan penulis dengan metode diskusi kelompok, peserta didik dituntun untuk terlibat secara aktif dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran fisika. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Melalui Metode Diskusi Kelompok pada Peserta Didik SMA Negeri 16 Makassar*".

II. LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2001). Sedangkan menurut Djamarah (2002) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur (2001) bahwa peserta didik yang

termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga peserta didik itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Jadi motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Sejak adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang psikologi tentang kepribadian dan tingkah laku manusia, mempengaruhi perkembangan dalam bidang ilmu pendidikan. Dimana faktor peserta didik justru menjadi unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran berdasarkan "pusat minat". Kemudian menyusul tokoh pendidikan lainnya seperti Dr. John Dewey, yang terkenal dengan "pengajaran proyeknya", yang berdasarkan pada masalah yang menarik minat peserta didik. Sehingga sejak itu pula para ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid. Murid dapat dipaksa untuk mengikuti semua perbuatan, tetapi ia tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Seekor kuda dapat digiring ke sungai tetapi tidak dapat dipaksa untuk minum. Demikian pula juga halnya dengan murid, guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada mereka, akan tetapi guru tidak mungkin dapat memaksanya untuk belajar, belajar dalam arti sesungguhnya.

Inilah yang menjadi tugas yang paling berat yakni bagaimana caranya berusaha agar peserta didik mau belajar, dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinyu.

Menurut jenisnya motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik
- 2) Motivasi Ekstrinsik

B. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Telah disepakati oleh ahli pendidikan bahwa guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar. Bila hal ini dilihat dari segi nilai lebih yang dimiliki oleh guru dibandingkan dengan peserta didiknya. Nilai lebih ini dimiliki oleh guru terutama dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru bidang studi pengajarannya. Walau demikian nilai lebih itu tidak akan dapat diandalkan oleh guru, apabila ia tidak memiliki teknik-teknik yang tepat untuk mentransferkan kepada peserta didik.

Sehubungan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik ada dua prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Thomas F. Saton sebagai berikut:

- 1) Menyelidiki dengan jelas dan tegas apa yang diharapkan dari pelajaran untuk dipelajari dan mengapa ia diharapkan mempelajarinya.
- 2) Menciptakan kesadaran yang tinggi pada pelajaran akan pentingnya memiliki skill dan pengetahuan yang akan diberikan oleh program pendidikan itu.

C. Metode Diskusi

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Berbagai ragam metode yang dapat digunakan oleh pendidik. Salah satu metode yang perlu dipertimbangkan jika sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajarnya adalah metode diskusi kelompok.

Diskusi kelompok merupakan bagian dari metode diskusi. Yaitu cara menyampaikan materi pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Masalah berkaitan materi pelajaran berasal dari peserta didik atau diberikan pendidik.

Metode diskusi kelompok dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, melalui musyawarah dalam mengambil keputusan. Hal ini berawal dari ungkapan, tidak ada persoalan yang tak bisa diselesaikan bila dikompromikan secara bersama, duduk bersama dalam forum diskusi untuk menyelesaikan persoalan lebih baik dari pada menyelesaikannya sendiri. Hal inilah yang sering dilakukan oleh Nabi Muhammad S.A.W setiap menemukan persoalan, beliau bermusyawarah dengan para sahabatnya. Orang minang juga mengagungkan diskusi dari dahulunya, dengan adanya pepatah '*duduk basamo balapang-lapang, duduk surang basampik-*

sampik'. Artinya karena bersama, bisa mencari penyelesaian semua persoalan dan bila sendiri sulit menemukan jawaban.

Dengan diskusi dapat membangun sikap saling membantu, saling menghargai, terbuka dan demokratis serta dapat membentuk sikap terampil dalam mengungkapkan pendapat dan berbicara. Bila terdapat kekurangan dalam menggunakan metode diskusi, tidak begitu berpengaruh kalau diskusi dilaksanakan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Metode diskusi menurut Killen dalam bukunya Abdul Majid adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta membuat suatu keputusan. Kemudian yang perlu mendapat perhatian adalah hendaknya para peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, karena semakin banyak peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya maka semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari dalam sebuah kelompoknya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 16 Makassar tahun ajaran 2018/2019 yang

terdiri dari 34 orang peserta didik. Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Septeber-Oktober 2018 semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dan tempat penelitian ini adalah di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 16 Makassar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan persentasi motivasi belajar fisika dengan tingkat ketercapaian. Jadi, analisis data penelitian ini dilakukan baik kuantitatif maupun kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil angket dianalisis secara kualitatif. Adapun persentasi ketercapaian motivasi belajar fisika peserta didik dianalisis secara kuantitatif sebagai data pendukung. Penelitian ini dianalisis secara kualitatif tetapi didukung data kuantitatif untuk mengukur motivasi peserta didik. Data angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Peserta didik yang menjawab dengan jawaban "Ya" mendapat skor 1 dan jawaban "Tidak" diberikan skor 0. Hasil skor kemudian dijumlahkan lalu dibagi skor maksimal kemudian dikalikan 100% untuk setiap peserta didik. Berikut merupakan rumus analisis hasil angket:

$$r = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah keseluruhan butir}} \times 100\%$$

Keterangan: r = nilai yang diperoleh (%)

Hasil dari perhitungan diatas, kemudian diklasifikasikan pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Klasifikasi Skor Hasil Angket

Nilai Peserta Didik	Kategori
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Sedang
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat rendah

(Arikunto, 2002)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar peserta didik terlihat rendah. Hal tersebut terlihat dari beberapa hal diantaranya antusias dan ketertarikan peserta didik yang rendah terhadap mata pelajaran fisika. Banyak peserta didik yang bergurau sendiri, melamun, mengantuk atau bahkan ada yang tidur.

Dengan didasarkan informasi melalui kegiatan observasi maka dilakukan usaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Usaha tersebut dilakukan dengan melakukan pembelajaran metode diskusi kelompok kepada peserta didik sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi belajar fisika peserta didik.

Pelaksanaan penelitian di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 16 Makassar dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam empat pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Jadwal belajar fisika di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 16 Makassar adalah hari selasa yang berlangsung dari pukul 07.15-08.45 WITA

dan pada hari kamis yang berlangsung dari pukul 08.45-10.15 WITA.

a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

• Perencanaan

Tahapan perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I, yaitu bulan September 2018.
- 2) Peneliti merencanakan dan menyusun perangkat dan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama metode diskusi kelompok.
- 3) Peneliti mempersiapkan segala kelengkapan berupa alat dan bahan yang akan digunakan selama proses kegiatan berlangsung.
- 4) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan motivasi belajar fisika peserta didik dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, seperti kamera.

• Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

• Observasi

Observasi pada peserta didik kelas XI MIA 1 pada Siklus I dirangkum melalui empat kali pertemuan. Para peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan dengan metode diskusi kelompok, hal ini

terlihat dari keinginan mereka untuk dapat mengerjakan kegiatan yang ada pada LKPD. Selain itu juga dilihat dari rasa penasaran peserta didik yang bertanya kepada guru kegiatan apalagi yang akan mereka lakukan pada pertemuan selanjutnya.

- **Refleksi**

Refleksi pada Siklus I dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Refleksi dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pelaksanaan Siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan dijadikan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil tindakan pada Siklus I, dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik melalui metode diskusi kelompok sudah mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang dicapai oleh peserta didik.

Dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan observer, hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan Siklus I, antara lain sebagai berikut:

- 1) Jumlah anggota pada setiap kelompok terlalu banyak, sehingga masih ada beberapa peserta didik dalam kelompok melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran dan beberapa masih mendominasi.
- 2) Peserta didik kurang berani atau masih malu dalam mengungkapkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru, sehingga kurang aktif.

- 3) Guru tidak memberi contoh terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan pada LKPD, tetapi hanya memberi penjelasan. Sehingga peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan guru.

Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dan setiap kelompok dibagi merata berdasarkan tingkat kemampuan yang telah diamati sebelumnya oleh guru.
- 2) Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik, agar peserta didik lebih berani dalam bicara dan mengungkapkan pendapatnya. Selain itu guru juga dapat memberikan *reward* dengan cara mengumumkan penerima gelar kelompok terbaik pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi.
- 3) Guru memberikan penjelasan dan juga contoh kepada peserta didik tentang langkah-langkah mengerjakan LKPD. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

- **Revisi Perencanaan**

Pada Siklus II perbaikan perlu dilakukan karena pelaksanaan tindakan pada Siklus I

dirasa masih banyak kekurangan. Dengan adanya refleksi pada Siklus I, diharapkan dapat memberikan perubahan pada proses pembelajaran dan hasil Siklus II menjadi lebih baik. Tahapan perencanaan pada Siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus II, yaitu bulan Oktober 2018.
- 2) Peneliti merencanakan dan menyusun perangkat dan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama metode diskusi kelompok. Mengubah cara mengajar dengan pembagian kelompok diskusi menjadi kelompok kecil.
- 3) Peneliti mempersiapkan segala kelengkapan berupa alat dan bahan yang akan digunakan selama proses kegiatan berlangsung.
- 4) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan motivasi belajar fisika peserta didik dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, seperti kamera.

• **Tindakan**

Guru membentuk kelompok-kelompok baru dengan jumlah peserta didik yang lebih sedikit dari jumlah anggota kelompok pada siklus I yaitu terdiri atas 4 -5 peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

• **Observasi**

Observasi pada peserta didik kelas XI MIA 1 pada Siklus II dirangkum melalui tiga kali pertemuan. Para peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok, hal ini terlihat dari keinginan mereka untuk dapat mengerjakan kegiatan yang ada pada LKPD bersama-sama, peserta didik lebih fokus pada pembelajaran, dan hampir semua berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing.

• **Refleksi**

Motivasi belajar fisika peserta didik meningkat ditandai dengan indikator keberhasilan tercapai yaitu terjadi peningkatan peserta didik yang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dari siklus sebelumnya > 5 %.

c. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai pada bulan September-Oktober 2018. Pada saat penelitian, peneliti menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Adapun hasil pada masing-masing siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II

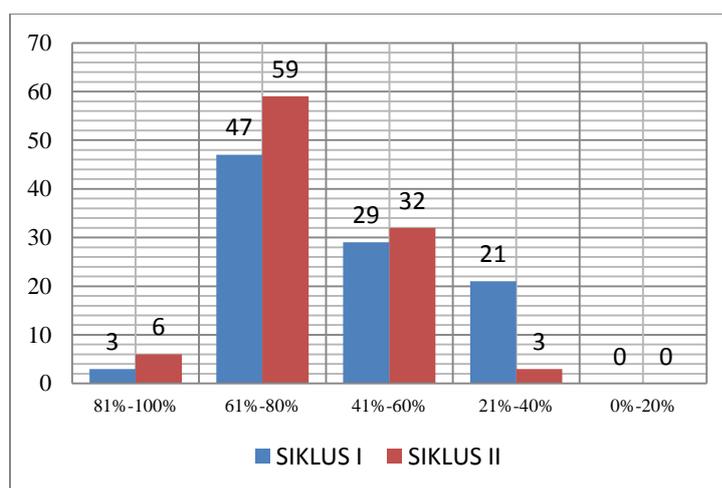
No.	Nama Peserta didik	Perolehan (%)	
		Siklus I	Siklus 2
1	A. Ainun Dwi Resky Amalia S	52	52
2	A. Anifah Nutqhi Syam	76	69
3	Abdi Ihsan	52	86
4	Abdillah Khoiri	69	79
5	Adilah Nur Syahbani S	52	72
6	Ainunnisa Adam	72	55
7	Al Husna Fil Azari S	52	55
8	Andi Dwi Aditya Putra	38	66
9	Annisa Luthfia	38	69
10	Astrina Ningsih	55	48
11	Bintang Fauzan Thamrin	38	79
12	Dinda Hardi Chantika A	31	34
13	Dirga Arya Nugraha	41	62
14	Husain Ubaidillah Solihin	28	52
15	Indah Saputri Timotius	69	76
16	Kurniawati	55	86
17	Muh. Afif Yunus	69	66
18	Muh. Fathurrahman	62	69
19	Muh. Arya Alvarezel	79	52
20	Muhammad Azhar A	34	69
21	Muhammad Hanif Fatmuazi	72	76
22	Muhammad Rauzhan F	83	79
23	Muhammad Saddam Muafi	76	76
24	Nadiya Haera Ihsana	34	69
25	Nurul Athifah Dalif	52	69
26	Nurul Khaerani	69	69
27	Putra Mardika	69	55
28	Putri Nadira	69	76
29	Sisilia Srikurnia Sukak	59	59
30	Syifa Puspita Sari Putri A	62	52
31	Yuni Sekar Sari	62	52
32	Yusran Kusuma R	59	59
33	Fanny Siti Rabania A	69	79
34	Moh. Rauzan Zaldy	79	69

Tabel di atas menunjukkan nilai dari angket motivasi peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 16 Makassar pada siklus I dan siklus II. Dalam tabel terlihat bahwa adanya

peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan motivasi peserta didik dari angket dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Siklus I dengan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Jumlah peserta didik	%	Jumlah peserta didik	%	
81%-100%	1	3	2	6	Sangat Tinggi
61%-80%	16	47	20	59	Tinggi
41%-60%	10	29	11	32	Sedang
21%-40%	7	21	1	3	Rendah
0%-20%	0	0	0	0	Sangat Rendah



Gambar 1. Peningkatan Rata-Rata Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Siklus I dan II

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa terjadi peningkatan motivasi peserta didik. Hal tersebut terlihat dari data angket yang menjelaskan bahwa peserta didik yang mempunyai kategori sangat tinggi motivasinya yaitu 3% menjadi 6%, sedangkan kategori tinggi dari 47% menjadi 59%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka secara deskriptif penelitian ini dapat menunjukkan perbedaan motivasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada siklus I dan siklus II melalui metode diskusi.

Dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan aktif atau terlibat langsung pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, bukan menerima sepenuhnya informasi dari guru. Salah satu cara yang melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menghadapkannya pada suatu masalah, kemudian menyelidiki tentang bagaimana sesuatu itu bekerja dan mencari jawaban permasalahan tersebut bersama dengan teman kelompoknya.

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar fisika peserta didik adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran.

Selain itu, yang dapat pula dilakukan adalah dengan memberikan *reward* dengan cara mengumumkan penerima gelar kelompok terbaik pada pertemuan sebelumnya. Kelompok penyandang gelar kelompok terbaik diberikan penanda/ atribut yang digunakan sampai jam pelajaran fisika hari itu selesai.

Hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II pembelajaran fisika dengan menggunakan metode diskusi kelompok menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar fisika peserta didik pada siklus I, motivasi peserta didik masih kurang, dan juga masih banyak peserta didik yang perhatiannya kurang fokus pada pembelajaran. Pada siklus II motivasi belajar fisika peserta didik mulai terlihat. Peserta didik terlihat lebih ceria, antusias, dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian peserta didik dalam pembelajaran terlihat sudah mulai serius namun dalam suasana menyenangkan. Terbukti dalam pengerjaan LKPD, semua anggota kelompok secara bersama-sama mengerjakan kegiatan yang ada pada LKPD, dapat dikatakan semua berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing. Semua kelompok berlomba-lomba bertanya ketika ada sesuatu yang belum difahami pada LKPD, karena semua kelompok menginginkan gelar kelompok terbaik.

Penggunaan metode diskusi kelompok kecil pada pembelajaran fisika dapat meningkatkan motivasi peserta didik dilihat

dari data angket yang menjelaskan bahwa peserta didik yang mempunyai kategori sangat tinggi motivasinya yaitu 3% menjadi 6 %, sedangkan kategori tinggi dari 47 % menjadi 59 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran fisika pada peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 16 Makassar.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 16 Makassar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar fisika peserta didik pada siklus I, motivasi peserta didik masih kurang, disebabkan karena jumlah anggota pada setiap kelompok terlalu banyak, sehingga masih ada beberapa peserta didik dalam kelompok melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran dan beberapa masih mendominasi. Sehingga pada siklus II, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, selain itu guru juga memberikan *reward* dengan cara mengumumkan penerima gelar kelompok terbaik pada pertemuan sebelumnya.

Pada siklus II motivasi belajar fisika peserta didik mulai terlihat. Peserta didik terlihat lebih ceria, antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terbukti dalam pengerjaan LKPD, semua anggota kelompok secara bersama-sama mengerjakan kegiatan yang ada pada LKPD, setiap kelompok berlomba-lomba bertanya ketika ada sesuatu yang belum difahami pada LKPD, karena semua kelompok menginginkan gelar kelompok terbaik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan.

1. Untuk guru: Menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran.
2. Untuk peneliti selanjutnya: Melanjutkan penelitian yang terkait dengan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok terhadap motivasi pada materi yang lain agar pembelajaran lebih berkualitas.

PUSTAKA

- [1] Aksanna Amiyatun, 2015. *Meningkatkan Percaya Diri dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Sub Tema Aku dan Teman Baru Kelas I di SD Negeri 1 Ledokdawan Grobogan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *"Psikologi Belajar"*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Kismet Hidayah, 2015, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tema Indahnya Negeriku*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [5] Majid, Abdul. 2013. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [6] Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- [7] Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.